

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat yang terdiri dari beberapa departemen. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 157 orang.

#### **2. Profil PT Pos Indonesia**

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT Pos Indonesia. Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) menjadi sebuah perusahaan (persero). Pos Indonesia memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 117 pada tanggal 20 Juni 1995 yang juga telah mengalami perubahan sebagaimana yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 89 pada tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 pada tanggal 28 Oktober 1998.

Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantorpos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jendral G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan publik.

Setelah PT Pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan Kantorpos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute perjalanan pos kala itu ialah melalui Karawang, Cirebon dan Pekalongan.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (*Post, Telegraph dan Telephone*). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN *Postel*). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17

tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan insfrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki 3.700 PT Pos *online*, serta dilengkapi *electronic mobile* pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid & terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

PT Pos Indonesia di wilayah Jakarta Pusat memiliki 45 Kantor Cabang yang tersebar diseluruh Jakarta Pusat dan satu Kantor Pusat yang menjadi objek Penelitian. Objek Penelitian kali adalah Seluruh karyawan PT Pos Indonesia Jakarta pusat yang berjumlah 157 dan terbagi kedalam beberapa divisi dengan rincian dibawah berikut:

Tabel 3.1

**Jumlah Karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat**

<b>Divisi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Kepala Kantor	1
Wakil Kepala Kantor	3
Pengelolaan dan Pelayanan IT	4
Pelayanan	52
SDM	13
Keuangan	20
Sarana	13
Akuntansi	8
Penjualan	13
UPL	14
Audit	6
Pemasaran	5
<b>TOTAL</b>	<b>157</b>

### **3. Visi, Misi dan Bagan Organisasi PT Pos Indonesia Jakarta Pusat**

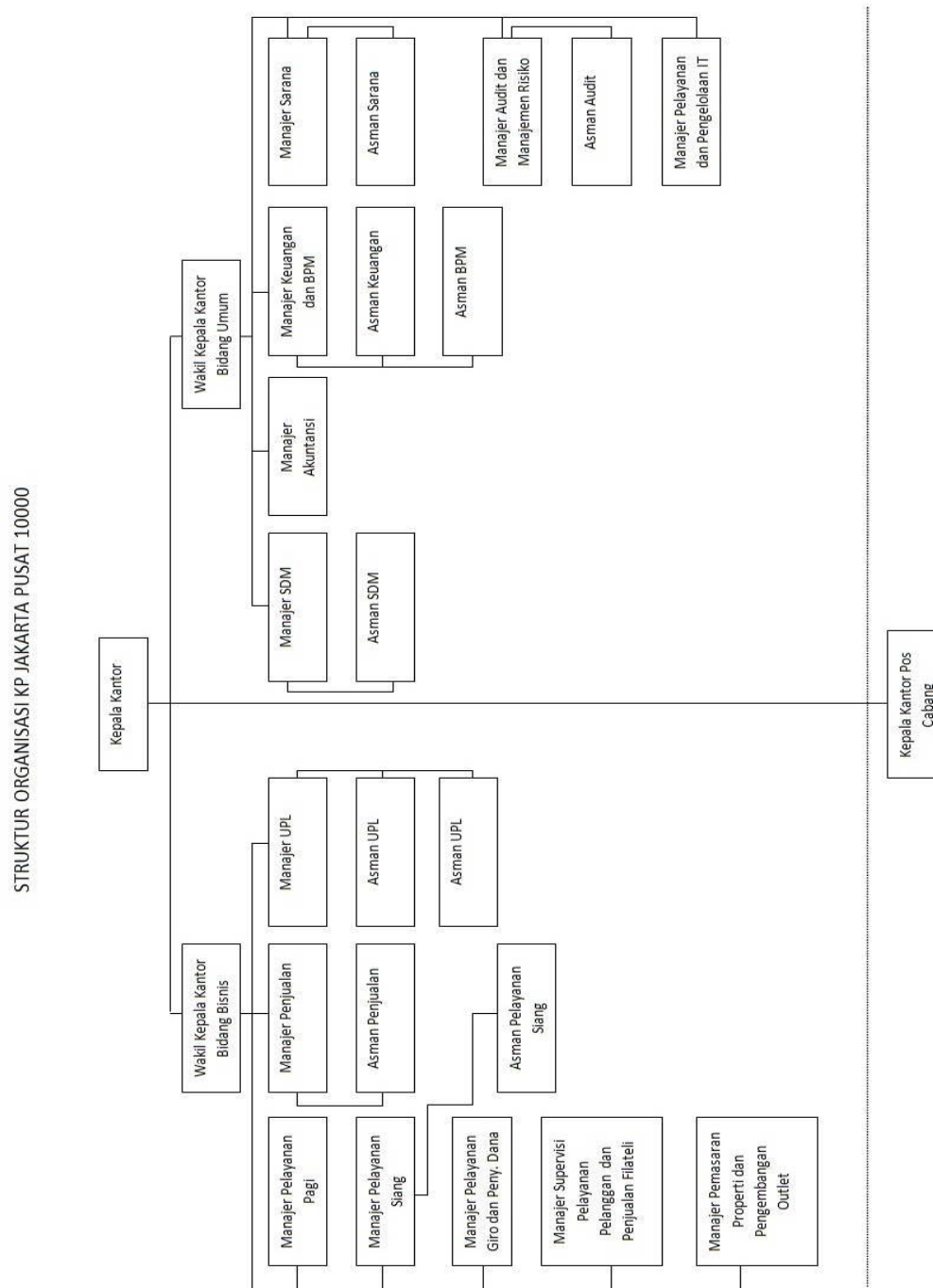
#### **3.1. Visi**

Menjadi penilai profesional bagi kepentingan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **3.2. Misi**

Membantu manajemen melalui kegiatan penilaian aktivitas perusahaan yang obyektif dan tidak memihak, memberikan pelaporan secara lengkap, akurat dan tepat waktu sebagai informasi kepada manajemen serta mengoptimalkan peran *Compliance, Catalyst, Consultant, Competence* dan *Colleague*.

#### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Pos Indonesia Jakarta Pusat**

Sumber: Data Perusahaan, 2016

## 5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pos Indonesia Jakarta Pusat Yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan Pos dan Giro yang berlokasi di jalan Gedung Kesenian, Sawah besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penelitian dilakukan dari Bulan April-Juni 2016.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian *explanatory*. Menurut Sugiyono (2009), penelitian deksriptif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tdak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>51</sup> Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis - hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen yaitu rekrutmen dan seleksi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat. Penelitian dengan cara ini, peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel yang sedang dibahas. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode *survey* dimana metode ini digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara.

---

<sup>51</sup>Sugiyono. *Ibid.* hal 21

## C. Populasi Dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang, kejadian atau hal-hal yang ingin diselidiki oleh peneliti untuk dicari informasinya dan diinvestigasi, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, peneliti menjadikan karyawan dari PT Pos Indonesia Jakarta Pusat sebagai populasi, yang sampai tahun 2016 total karyawannya berjumlah 157 orang.

### 2. Sampel

#### 2.1. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>53</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*. Pada metode *Probability sampling*, sampel yang akan diambil dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Jadi, pencarian terhadap sampel dapat disamaratakan.<sup>54</sup> Teknik *Probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik *Stratified Proportional Random Sampling* yaitu sampel yang diambil bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Sekaran dan Bougie. *Research Methods for Business: A skill-Building Approach Sixth Edition*. (West Sussex). 2013. hal. 240

<sup>53</sup>*Ibid*, hal. 241

<sup>54</sup>*Ibid*, hal. 242

<sup>55</sup>*Ibid*, hal. 242



Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0.05)^2}$$

$$= \mathbf{112.74}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = Batas toleransi kesalahan atau *error tolerance* (5%)

Dari rumus diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak **113** orang.

## **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada 2 jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah rekrutmen dan seleksi sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan.

#### **1.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat menurut Sugiyono dalam

Hapsari.<sup>56</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rekrutmen ( $X_1$ ) dan Seleksi ( $X_2$ ).

## 1.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (*independent*).<sup>57</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y) yaitu merupakan hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif di tempat kerja.

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y) merupakan hasil kinerja dari seorang individu yang bekerja sebagai individu maupun dalam kelompok secara kuantitatif dan kualitatif atas tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki dalam satu periode waktu tertentu.  Moehariono (2012), Edy Sutrisno(2010),Prawiresentono (2001), Bernardin and Russel (1993), Moehariono	Kuantitas Pekerjaan	Jumlah Pekerjaan	1,2	Interval (1-4)	Likert
		Tanggung Jawab	3		
	Kualitas Pekerjaan	Hasil Kerja	4,5		
		Pelaksanaan Tanggung Jawab	6		
	Pengetahuan tentang pekerjaan	Pelaksanaan Pekerjaan	7		
		Wawasan dan pengetahuan	8		
	Kreativitas	Keaktifan	9		

<sup>56</sup> Hapsari, *Op. Cit.*, hal.5

<sup>57</sup> *ibid*

(2010), Sutrisno (2010)		Metode Kerja	10					
	Adaptasi	Kebijakan Baru	11,12					
		Rekan Kerja	13					
	Komunikasi	Pengoptimalan Komunikasi	14					
		Kerja sama	15,17					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran			
<p>Rekrutmen (<math>X_i</math>) merupakan rekrutmen merupakan suatu proses keputusan perencanaan, pencarian, dan pemikatan manajemen sumber daya manusia mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan, kapan diperlukan, serta kriteria apa saja yang diperlukan dalam suatu organisasi.</p> <p>Henry Simamora (1997), Rivai Veitzhal(2009), Faustino Cardoso Gomes (1995), Kasmir (2002) Mathis Robert L. Dan Jackson John (2006)</p>	Sumber Rekrutmen	Internal	17,18	Interval (1-4)	Likert			
		Eksternal	19,20					
	Metode Rekrutmen	Terbuka	21					
		Tertutup	22					
	Proses Rekrutmen	Strategi Rekrutmen	23					
		Pencarian Pelamar	24					
		Penyisihan Pelamar	25,26					
		Pengelompokan Pelamar	27					
	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator			Item	Skala Data	Skala Pengukuran

					kuran
Seleksi ( $X_2$ ) merupakan proses bagian proses perencanaan dalam mengurangi, memilih dan menyaring calon calon karyawan dari para pelamar yang memiliki potensi yang sama sebagai calon karyawan, sehingga diperoleh calon karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan harapan perusahaan.	Proses Seleksi	Penerimaan Pendahuluan	28	Interval (1-4)	Likert
		Tes Penerimaan	29		
		Wawancara	30		
		Tes kesehatan	31		
		Wawancara Atasan Langsung	32		
		Keputusan Penerimaan	33,34		
		Penempatan	35		
Dubois and Rotwell (2004), Agus Sunyoto (2008), Ambar Teguh Sulistiyani (2009), Mathis dan Jackson (2006)	Metode Seleksi	Non Ilmiah	36,37, 38,39		
		Ilmiah	40,41		

Sumber: Diolah oleh peneliti,2016

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didesain untuk menentukan seberapa kuat subjek penelitian itu setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat sebanyak empat poin pengukuran. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>58</sup>

Ketika menggunakan skala Likert, respon dari item-item pernyataan atau pertanyaan yang disediakan akan membuka jalan untuk konsep atau variabel yang akan dianalisis secara satu per satu. Selain itu, jumlah skor respon yang ditunjukkan akan dijumlahkan menjadi total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Likert yang digunakan adalah dalam interval 1-4 yang telah dimodifikasi agar para responden tidak bersikap netral pada butir pernyataan yang diajukan. Berdasarkan kepada pengalaman dimasyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak mendapat informasi pasti. Oleh karena itu peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan menggunakan kategori pilihan genap seperti 4, 6, 8 pilihan.<sup>59</sup> Kategori pada pernyataan setiap butir adalah “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban “Sangat Setuju” dengan nilai 4 (empat). Berikut adalah bentuk skala Likert interval 1-4 yang akan digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Alfabeta:Bandung).2007. hal.132.

<sup>59</sup> Prof. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*. (Bumi aksara:Jakarta). 2011. hal.145

**Gambar 3.3**  
**Bobot Skor Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2016

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diterima oleh peneliti dan langsung diolah (*experimental source*).<sup>60</sup> Hal ini merujuk kepada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya:

#### **1) Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik

---

<sup>60</sup> Anderson et al. *Statistics For Business and Economics Tenth Edition*. (Thomson South-Western). 2012. hal. 8.

wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan penelitian dengan spontan dan acak.<sup>61</sup>

## 2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>62</sup> Kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada para responden yaitu karyawan kantor pusat PT Pos Indonesia Jakarta Pusat. Di dalam kuesioner, terdapat beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan skala pengukuran skala interval, dimana setiap angka yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *op cit*, hal. 194-197

<sup>62</sup>*Ibid*, hal.199

diajukan akan memiliki makna. *Range* yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4 dengan makna bahwa 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju).

#### **b. Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder (*existing source*) adalah data yang sudah tersedia dan diperoleh dari suatu perusahaan atau organisasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT Pos Indonesia Jakarta Pusat, seperti daftar karyawan tetap dan tidak tetap, struktur organisasi, data keterlambatan karyawan dan data pelayanan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, *survey* sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet guna memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### **B. Metode Analisis**

Analisis data memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mendapatkan data, menguji kualitas data dan menguji hipotesis penelitian. Kemudian setelah itu, barulah dilakukan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) yaitu program peranti lunak untuk analisis dan manajemen data yang didesain untuk data analisis



secara statistic meliputi deskripsi statistik dan kategori data analisis.<sup>63</sup> Perangkat SPSS ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

## 1. Uji Instrumen

### 1.1. Uji Validitas

Validitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa baik instrumen yang dikembangkan pada fungsinya dapat diukur. Artinya, validitas mengacu kepada apakah peneliti sudah mengukur konsep dan atribut yang dirancang secara tepat dan reliabel.<sup>64</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>65</sup> Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* atau *Product Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Teknik koefisien korelasi ini cocok digunakan untuk skala pengukuran interval. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

---

<sup>63</sup> Sekaran and Bougie, *Op.Cit.*, hal.225

<sup>64</sup>*Ibid*, hal.225

<sup>65</sup> Sugiyono, *op cit* hal. 172

- n = Banyaknya sampel  
 X = Skor tiap item  
 Y = Skor total variabel<sup>66</sup>

Selanjutnya adalah membuat kesimpulan dengan cara membandingkan antara nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika nilai hitung  $r >$  dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total
2. Jika nilai hitung  $r <$  dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.<sup>67</sup>

## 1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa konsisten pengukuran terhadap instrumen yang diukur. Pengukuran reliabilitas mengindikasikan bahwa tidak terdapat bias (*error free*) dan memastikan adanya konsistensi pengukuran secara waktu dan berbagai *item* yang terdapat pada instrumen.<sup>68</sup> Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Muhidin dan Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2007), hal. 123.

<sup>67</sup>*Ibid*, hal. 47

<sup>68</sup>*Ibid*, hal.228

pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha dari Cronbach , yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma^2$  = jumlah varians total<sup>69</sup>

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan pengujian konsistensi instrumen yang sangat populer digunakan untuk penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hal. 38.

<sup>70</sup> Sekaran dan Bougie, *Op.Cit.*, hal.293

## 2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.<sup>71</sup> Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 113 karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel rekrutmen, seleksi dan kinerja karyawan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{72}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah Pernyataan X Skor Tertinggi} \\ &= 41 \times 4 = 164 \quad (164/164 \times 100\%) = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \text{Jumlah Pernyataan X Skor Terendah} \\ &= 41 \times 1 = 41 \quad (41/164 \times 100\%) = 25\% \end{aligned}$$

$$\text{Range (R)} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

<sup>71</sup> Sugiyono, *op cit* hal. 206-207

<sup>72</sup>Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 75/2 = 37.5\% \text{ menjadi } 38\%$$

$$\text{Maka, Skor Standar} = 100\% - 38\% = 62\%$$

**Tabel 3.3**  
**Bobot Skor Kriteria Variabel**

Variabel Skor	Rekrutmen	Seleksi	Kinerja
>62%	Efektif	Efektif	Tinggi
<62%	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Rendah

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2016

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti adalah normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diukur memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Kriteria uji normalitas data adalah jika

nilai  $r$  (*probability value/critical value*) > dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05.<sup>73</sup>

### 3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dua variabel (variabel X atas variabel Y) memiliki hubungan yang linier. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria uji linearitas adalah apabila  $r$  (*probability value/critical value*) < dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05, maka distribusi berpola linier. Dalam hal lainnya, distribusi tidak berpola linier.<sup>74</sup>

### 3.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.<sup>75</sup> Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*

---

<sup>73</sup> Setyawan dan Sahrah, Op.Cit., h. 32

<sup>74</sup> Muhidin dan Abdurahman, *op cit* hal. 98

<sup>75</sup> Kuncoro. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), hal. 125.

(VIF) pada model regresi. Jika besar VIF  $< 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.<sup>76</sup>

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya menurut Hanke dan Reitsch dalam Priyatno. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.<sup>77</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>78</sup>

### 3.5. Uji Analisis Regresi

Uji Analisis Regresi dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain terutama untuk menelusuri pola pengaruh yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.<sup>79</sup> Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara

---

<sup>76</sup> Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal.73.

<sup>77</sup>*Ibid*, hal. 61

<sup>78</sup> Kuncoro, *Op.Cit.*, hal. 118

<sup>79</sup> Muhidin dan Abdurahman, *Op.Cit.*, hal. 187

statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis ini berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' : Variabel terikat
- a : Konstanta
- $b_1, b_2$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Variabel bebas
- $X_2$  : Variabel bebas<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>*Ibid*, h. 198



### 3.5.2. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>81</sup> Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh Rekrutmen ( $X_1$ ) dan Seleksi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

Pengujian *t test* atau koefisien korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sudjana :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel  
 k = Banyaknya variabel bebas  
 r = Koefisien korelasi

Hipotesis 1 (H1) :

$H_0$  : Rekrutmen tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan PT Pos Indonesia  
 Jakarta Pusat

$H_a$  : Rekrutmen berpengaruh terhadap Kinerja karyawan PT Pos Indonesia Jakarta  
 Pusat.

---

<sup>81</sup> Kuncoro, *op cit* h. 105

Hipotesis 2 (H2) :

H<sub>0</sub> : Seleksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat

H<sub>a</sub> : Seleksi berpengaruh terhadap Kinerja karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat.

Kriteria t statistik adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H<sub>0</sub> ditolak jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.<sup>82</sup>

### 3.5.3. Uji F (Regresi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>83</sup> Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis rekrutmen (X<sub>1</sub>) dan seleksi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja karyawan (Y).

Nilai F<sub>hitung</sub> dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

---

<sup>82</sup> Muhidin dan Abdurahman, *op cit* h.139

<sup>83</sup> Kuncoro, *op cit* h.106-107

Dimana:

F : Nilai uji F yang akan dibandingkan dengan nilai tabel F  
 $R^2$  : Koefisien korelasi ganda (determinasi)  
 N : Ukuran sampel  
 k : Banyaknya variabel bebas

Hipotesis 3 (H3) :

$H_0$  : Rekrutmen dan Seleksi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat.

$H_a$  : Rekrutmen dan Seleksi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia Jakarta Pusat.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.<sup>84</sup>

#### 3.5.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

---

<sup>84</sup> Muhidin dan Abdurahman, *op.cit*, h. 139

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>85</sup> Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

---

<sup>85</sup> Kuncoro, *op cit* h. 108